

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan terus dilakukannya pembangunan nasional di Indonesia yakni guna meningkatkan perekonomian negara agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang mencukupi serta menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat untuk mencapai kesejahteraan. Salah satu sarana pembangunan nasional yaitu dengan menurunkan jumlah penduduk miskin, karena kemiskinan mampu menimbulkan dampak negatif yang memberi pengaruh besar terhadap pembangunan ekonomi wilayah maupun negara.

Kemiskinan masih menjadi masalah krusial bagi seluruh negara, baik negara berkembang ataupun negara maju. Tingkat kemiskinan yang terjadi disuatu negara menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui seberapa baik dan buruknya perekonomian negara tersebut. Indonesia sebagai negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang banyak tentunya dihadapkan pada masalah kemiskinan yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Kemiskinan di Indonesia telah mengalami proses yang panjang, bahkan jauh sebelum kemerdekaan. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan satu dari beberapa persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah dimanapun dan kapanpun juga.

Badan pusat statistik menyebutkan bahwa negara Indonesia pada September 2020 memiliki jumlah penduduk miskin sebesar 27,55 juta jiwa atau setara dengan 10,19 persen, meningkat 1,13 juta jiwa terhadap Maret 2020 dan meningkat 2,76 juta jiwa terhadap September 2019². Angka tersebut menggambarkan bahwa jumlah penduduk miskin yang terdapat di Indonesia masih terhitung tinggi. Penyebab kemiskinan pun beragam, mulai dari pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang tersedia, kurang meratanya bantuan yang diberikan pemerintah bagi masyarakat yang tidak mampu atau masyarakat miskin, serta pertumbuhan ekonomi yang tidak merata pada tiap-tiap wilayah sehingga terjadi ketimpangan.

Kemiskinan dapat menjadi masalah yang utama dalam hal pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna mewujudkan adanya pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Thomas Robert Maltus, kemiskinan terjadi karena laju pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan industri/produksi lebih lemah dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Artinya apabila jumlah produksi pada tiap periodenya tetap atau bahkan melemah sedangkan jumlah penduduk semakin banyak pada tiap periodenya maka akan terjadi kelangkaan sumber pangan dan lainnya, sehingga terjadilah kemiskinan.³ Teori tersebut secara langsung menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam

² Badan Pusat Statistik “Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi Tahun 2020, dalam <https://www.bps.go.id/>. Diakses pada 15 Februari 2021.

³ T Gilarso, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal. 353

mengurangi kemiskinan dan menghasilkan sumber daya yang diperlukan bagi pembangunan dan perlindungan lingkungan. Perekonomian mengalami ekspansi apabila ada pertumbuhan positif dan sebaliknya, perekonomian mengalami kontraksi apabila pertumbuhannya negatif. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan seluruh elemen masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai sektor guna meningkatkan kesejahteraan bersama.

Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan tetapi pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang penting dan dibutuhkan dalam upaya pengentasan kemiskinan. Bukan hanya faktor pertumbuhan ekonomi saja yang memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Faktor lain dalam islam yang berpengaruh terhadap upaya pengentasan kemiskinan adalah distribusi zakat. Distribusi zakat merupakan penyaluran dana zakat kepada masyarakat yang berhak menerima zakat. Zakat dapat menjadi solusi pengurangan angka kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam kajian ekonomi islam, zakat merupakan instrument fiskal sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan. Zakat bertujuan untuk menjadikan harta senantiasa produktif dan selalu berputar. Menurut teori yang dikemukakan oleh Hafifuddin, zakat adalah salah satu cara mendistribusikan harta kekayaan dalam suatu perekonomian. Zakat akan menjadikan perekonomian bergerak lebih cepat

dan kesenjangan ekonomi pun akan semakin menyempit.⁴ Artinya distribusi zakat memiliki manfaat untuk membantu orang-orang miskin agar terlepas dari benang kusut kemiskinan. Pada dasarnya zakat merupakan salah satu instrument yang dapat mengurangi kemiskinan terutama apabila zakat tersebut disalurkan pada kegiatan yang produktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Eris Munandar, Mulia Amirullah dan Nila Nurochani⁵ memperoleh hasil bahwa penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel pertumbuhan ekonomi dan distribusi zakat terhadap kemiskinan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun pengambilan data, pada penelitian dahulu data diambil periode tahun 2006-2017 sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini data diambil pada tahun 2020.

Dari fenomena kemiskinan yang terjadi di Indonesia memang banyak sekali faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Namun dalam penelitian ini lebih terfokus pada indikator kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. sehingga variabel yang digunakan adalah variabel pertumbuhan ekonomi dan distribusi zakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian/proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian dalam

⁴ Didin Hafifuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 6

⁵ Eris Munandar, Mulia Amirullah dan Nila Nurachani, *Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat kemiskinan: "Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam"*, Vol. 01, No. 01, 2020

bentuk menaikkan pendapatan nasional. Sedangkan distribusi zakat merupakan kegiatan menyalurkan dana zakat kepada mustahik dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara logika variabel pertumbuhan ekonomi dan distribusi zakat memiliki hubungan yang cukup kuat dengan variabel kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat secara merata dan pendistribusian zakat yang tepat sasaran akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu. Kedua faktor tersebut menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat dan pemerintah. Sebab semua faktor dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat dan mempengaruhi pemerintah dalam pengambilan kebijakan yang tepat dalam upaya pengentasan kemiskinan setiap wilayah provinsi yang ada di Indonesia.

Menurut BPS, data tingkat kemiskinan pada 34 Provinsi di Indonesia tahun 2020 memiliki tingkat persentase yang berbeda-beda:

Tabel 1.1 Kemiskinan di Indonesia Tahun 2020

No.	Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin (Persen)
1.	Aceh Darussalam	15,43
2.	Sumatera Utara	9,14
3.	Sumatera Barat	6,56
4.	Riau	7,04
5.	Jambi	7,97
6.	Sumatera Selatan	12,98
7.	Bengkulu	15,30
8.	Lampung	12,76
9.	Kep. Bangka Belitung	4,89
10.	Kep. Riau	6,13
11.	DKI Jakarta	4,69
12.	Jawa Barat	8,43
13.	Jawa Tengah	11,84

No.	Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin (Persen)
14.	Yogyakarta	12,80
15.	Jawa Timur	11,46
16.	Banten	6,63
17.	Bali	4,45
18.	Nusa Tenggara Barat	14,23
19.	Nusa Tenggara Timur	21,21
20.	Kalimantan Barat	7,24
21.	Kalimantan Tengah	5,26
22.	Kalimantan Selatan	4,83
23.	Kalimantan Timur	6,64
24.	Kalimantan Utara	7,41
25.	Sulawesi Utara	7,78
26.	Sulawesi Tengah	13,06
27.	Sulawesi Selatan	8,99
28.	Sulawesi Tenggara	11,69
29.	Gorontalo	15,59
30.	Sulawesi Barat	11,50
31.	Maluku	17,99
32.	Maluku Utara	6,97
33.	Papua	26,8
34.	Papua Barat	21,7
	Indonesia	10,19

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tingkat kemiskinan di Indonesia berbeda-beda disetiap wilayah provinsi tahun 2020. Terlihat dari data di atas, bahwa provinsi yang memiliki persentase kemiskinan paling rendah diantaranya adalah Provinsi Bali dengan persentase 4,45 persen, Provinsi DKI Jakarta dengan persentase 4,69 persen, Provinsi Kalimantan Selatan dengan persentase 4,83 persen, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan persentase 4,89 persen dan provinsi Kalimantan Tengah dengan persentase 5,26 persen. Sementara untuk provinsi yang memiliki persentase jumlah penduduk miskin paling tinggi diantaranya adalah Provinsi Papua

dengan persentase 26,80 persen, Provinsi Papua Barat dengan persentase 21,70 persen dan Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan persentase 21,21 persen. Secara keseluruhan, persentase kemiskinan di Indonesia sebesar 10,19 persen.

Demikian pula data laju pertumbuhan ekonomi pada 34 Provinsi yang ada di Indonesia tahun 2020 juga memiliki persentase yang berbeda pada masing-masing provinsi:

Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2020

No.	Provinsi	Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
1.	Nangroe Aceh Darussalam	-0,37
2.	Sumatera Utara	-1,07
3.	Sumatera Barat	-1,60
4.	Riau	-1,12
5.	Jambi	-0,46
6.	Sumatera Selatan	-0,11
7.	Bengkulu	0,02
8.	Lampung	-1,67
9.	Kepulauan Bangka Belitung	-2,30
10.	Kepulauan Riau	-3,80
11.	DKI Jakarta	-2,36
12.	Jawa Barat	-2,44
13.	Jawa Tengah	-2,65
14.	Yogyakarta	-2,69
15.	Jawa Timur	-2,39
16.	Banten	-3,38
17.	Bali	-9,31
18.	Nusa Tenggara Barat	-0,64
19.	Nusa Tenggara Timur	-0,83
20.	Kalimantan Barat	-1,82
21.	Kalimantan Tengah	-1,4
22.	Kalimantan Selatan	-1,81
23.	Kalimantan Timur	-2,85
24.	Kalimantan Utara	-1,11
25.	Sulawesi Utara	-0,99
26.	Sulawesi Tenga	4,86

No.	Provinsi	Laju pertumbuhan Ekonomi (Persen)
27.	Sulawesi Selatan	-0,70
28.	Sulawesi Tenggara	-0,65
29.	Gorontalo	-0,02
30.	Sulawesi Barat	-2,42
31.	Maluku	-0,92
32.	Maluku Utara	4,92
33.	Papua	2,32
34.	Papua Barat	0,77

Sumber :Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data dari publikasi BPS di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang sangat tinggi di tahun 2020. Hal ini terjadi disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penurunan pendapatan perkapita sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi negatif. Akan tetapi pemerintah terus berupaya untuk mampu memperbaiki perekonomian negara dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar lebih stabil dan mampu mengurangi tingkat kemiskinan di negara. Upaya pemerintah tersebut melalui respon kebijakan fiskal yang adaptif dan kredibel mampu menahan terjadinya kontraksi ekonomi yang lebih dalam. Dalam hal ini diperlukan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara melalui berbagai sektor usaha, baik sektor pertanian, sektor kesehatan, sektor umkm maupun sektor usaha lainnya. Sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi lebih stabil dan kemiskinan semakin menurun.

Pendistribusian dana zakat pada setiap wilayah provinsi yang ada di Indonesia juga berbeda-beda tergantung banyaknya dana yang terkumpul dan

jumlah mustahik. Data pendistribusian zakat yang diambil dari publikasi BAZNAS pada setiap wilayah provinsi yang ada di Indonesia tahun 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 1.3 Distribusi Zakat di Indonesia Tahun 2020

No.	Provinsi	Distribusi Zakat (Rupiah)
1.	Nangroe Aceh Darussalam	93.558.317.277
2.	Sumatera Utara	40.235.529.544
3.	Sumatera Barat	105.278.957.097
4.	Riau	76.466.343.361
5.	Jambi	27.102.954.038
6.	Sumatera Selatan	31.247.206.535
7.	Bengkulu	13.090.006.231
8.	Lampung	12.149.387.509
9.	Kepulauan Bangka Belitung	16.947.144.061
10.	Kepulauan Riau	34.634.631.393
11.	DKI Jakarta	142.876.310.855
12.	Jawa Barat	501.367.907.480
13.	Jawa Tengah	162.081.319.047
14.	Yogyakarta	44.690.425.297
15.	Jawa Timur	140.849.259.180
16.	Banten	91.666.926.477
17.	Bali	4.669.160.431
18.	Nusa Tenggara Barat	107.666.925.007
19.	Nusa Tenggara Timur	214.995.550
20.	Kalimantan Barat	10.579.251.649
21.	Kalimantan Tengah	2.702.975.135
22.	Kalimantan Selatan	32.590.725.588
23.	Kalimantan Timur	35.316.790.724
24.	Kalimantan Utara	6.272.995.373
25.	Sulawesi Utara	3.977.683.370
26.	Sulawesi Tengah	5.139.088.429
27.	Sulawesi Selatan	101.285.492.438
28.	Sulawesi Tenggara	6.580.075.945
29.	Gorontalo	25.318.187.115
30.	Sulawesi Barat	1.439.065.850
31.	Maluku	0
32.	Maluku Utara	555.524.289
33.	Papua	5.406.178.191
34.	Papua Barat	909.339.600

Sumber : Badan Amil Zakat Nasional 2020

Berdasarkan data publikasi BAZNAS di atas, jumlah dana zakat yang disalurkan kepada mustahik pada tahun 2020 tertinggi terdapat di Provinsi Jawa Barat dengan dana sebesar 501.367.907.480 rupiah dan Provinsi Jawa Tengah dengan dana sebesar 162.081.319.047 rupiah. Sedangkan jumlah dana zakat yang disalurkan kepada mustahik terendah terdapat di Provinsi Maluku dengan dana 0 rupiah dan Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan jumlah dana sebesar 214.995.550 rupiah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2020 (Studi Kasus Pada 34 Provinsi Di Indonesia)”**. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan suatu wilayah dengan keterbaruan penelitian yaitu menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan distribusi zakat guna mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan terfokus pada 34 provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2020?

2. Apakah distribusi zakat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2020?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi dan distribusi zakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh distribusi zakat terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan distribusi zakat secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2020.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengaruh distribusi dana zakat oleh BAZNAS terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia serta dapat memberikan informasi dan referensi tambahan pada bidang kajian pengentasan kemiskinan suatu wilayah khususnya pada masing-masing

provinsi yang ada di Indonesia untuk meningkatkan perekonomian serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Memperluas pengetahuan dan menambah wawasan terhadap permasalahan-permasalahan ekonomi khususnya permasalahan kemiskinan suatu wilayah serta menambah wawasan mengenai faktor apa saja yang mampu dijadikan upaya dalam pengentasan kemiskinan, baik dalam segi ekonomi konvensional maupun ekonomi syariah.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi pemerintah sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan guna mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia, baik melalui tindakan secara ekonomi konvensional maupun secara ekonomi islam.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan mengenai permasalahan ekonomi nasional khususnya kemiskinan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang membahas topik permasalahan yang sejenis. Dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar mampu

mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan data data yang terbaru maupun faktor yang lainnya.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat ruang lingkup dan keterbatasan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan nantinya, agar penelitian tersebut mampu dilaksanakan secara fokus dan memperoleh hasil serta pembahasan yang sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini membatasi masalah yakni: pertumbuhan ekonomi dan distribusi zakat oleh BAZNAS akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia, studi kasus pada 34 provinsi di Indonesia. Adapun ruang lingkup dan keterbatasan pada penelitian ini antara lain:

1. Data yang akan digunakan merupakan data sekunder sehingga memungkinkan data tersebut bersifat biasa.
2. Studi kasus dalam mengambil wilayah terdapat pada 34 provinsi di Indonesia.
3. Jangka waktu penelitian hanya terbatas pada tahun 2020. Sehingga belum dapat menjelaskan secara baik terhadap hasil penelitian yang diperoleh.
4. Terdapat banyak faktor yang mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan suatu wilayah, sedangkan dalam penelitian ini hanya terbatas pada pertumbuhan ekonomi dan distribusi zakat oleh BAZNAS.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Secara Konseptual

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara bertahap untuk menuju kondisi perekonomian yang lebih baik. Proses ini dapat dipengaruhi dengan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi pada suatu wilayah ataupun negara karena peningkatan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai indikator perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara dari tahun ke tahun. Sedangkan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan nilai PDB berdasarkan harga konstan.

b. Distribusi Zakat

Pada dasarnya, ada dua tugas dan fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yakni mengumpulkan zakat dari muzaki dan mendistribusikan zakat kepada mustahiq. Jadi, selain bertugas untuk mengumpulkan zakat, BAZNAS juga bertugas untuk mendistribusikan zakat kepada masyarakat yang membutuhkan atau tak lain untuk para mustahiq zakat. Distribusi zakat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh amil zakat untuk menyalurkan dana zakat yang diperoleh dari muzaki kepada mustahiq zakat yang telah ditentukan.

c. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, baik kebutuhan pangan, sandang, papan tempat tinggal maupun kebutuhan lain yang menunjang kehidupannya. Menurut Kurniawan, kemiskinan adalah apabila pendapatan suatu komunitas berada dibawah garis kemiskinan yang telah ditentukan. Kemiskinan juga merupakan kekurangan kebutuhan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak.⁶

2. Defiisi Secara Operasional

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan distribusi zakat terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas (independen) dan 1 variabel terikat (dependen). Variabel bebas terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi (X_1) dan Distribusi Zakat (X_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah Kemiskinan (Y).

G. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal tersusun halaman sampul, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan oleh penulis, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar table, daftar gambar, halaman daftar lampiran dan abstrak.

⁶ Ali Khomsan, et. al., Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hal. 2

2. Bagian Isi

Bab 1 : Pada bab ini penulis memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian serta definisi operasional. Dengan pendahuluan ini dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui konteks penelitian. Pendahuluan berisi tentang hal-hal pokok yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami bab-bab selanjutnya. Selain itu, bab ini juga memaparkan alasan peneliti mengangkat tema dan masalah yang akan diteliti nantinya.

Bab II : Pada bab ini penulis membahas tentang landasan teori yang mana di dalamnya memaparkan kerangka teori berdasarkan variabel, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian. Yang mana kumpulan kajian teori ini akan dijadikan alat analisa dalam membahas objek penelitian tentang **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2020**. Sedangkan pemaparan penelitian terdahulu digunakan sebagai pembandingan penelitian yang sedang dilakukan, untuk hipotesis penelitian ini sebagai jawaban sementara penulis terhadap masalah penelitian yang sedang diteliti.

Bab III : Pada bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian secara maksimal, yang memuat jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, teknik analisis data, sumber data, variabel dalam

penelitian, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV : Pada bab ini akan membahas hasil dari penelitian, peneliti memaparkan hasil penelitian yang dilakukan yang membahas tentang diskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V : Bab ini memaparkan pembahasan yang meliputi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

Bab VI : Penutup yang meliputi kesimpulan atas penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penulisan skripsi terdiri atas daftar kepustakaan, daftar lampiran dan daftar gambar.